

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru-paru. Penularan kuman tuberkulosis dapat ditularkan melalui udara dari percikan dahak pasien tuberkulosis paru, baik saat batuk bersin, berbicara, berteriak, atau menyanyi (Husna *et al.*, 2025)

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam penyebaran penyakit TB, khususnya pada kondisi fisik lingkungan rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan. Beberapa Kondisi fisik lingkungan rumah menjadi faktor yang dapat menyebabkan resiko penularan penyakit TB seperti ventilasi, pencahayaan, suhu dan kelembapan, kepadatan penghuni, jenis lantai, dinding, dan langit-langit. Hasil dari beberapa jurnal penelitian ditemukan bahwa rumah yang kondisi fisik nya tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi pemicu resiko terhadap kejadian penyakit TB Paru (Elok *et al.*, 2025)

Berdasarkan laporan *Global TB report* tahun 2023 yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit infeksi kronis yang hingga kini masih menjadi permasalahan serius dalam dunia kesehatan global. Pada tahun 2023, TBC tercatat sebagai

penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah Covid-19. Setiap tahun, jumlah penderita TBC diperkirakan melebihi 10 juta kasus di seluruh dunia. Apabila tidak memperoleh penanganan medis yang memadai, angka kematian akibat TBC dapat mencapai sekitar 50 % . Secara global, TBC diperkirakan menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian. Namun demikian, sekitar 85 % kasus TBC dapat disembuhkan melalui terapi yang sesuai dengan pedoman pengobatan yang direkomendasikan oleh WHO (Muniroh *et al.*, 2025)

Indonesia berada pada posisi kedua setelah India pada tahun 2023 dengan jumlah beban kasus TBC diperkirakan sebanyak 1.090.000 dan 125.000 kematian akibat TBC per tahun, sekitar 14 orang meninggal setiap jamnya. Pada tahun 2024 ditemukan 885 ribu kasus TBC di Indonesia, sebesar 496 ribu kasus TBC merupakan laki-laki dan 359 ribu perempuan. Kasus TBC anak (usia 0-14 tahun) sekitar 135 ribu kasus Dinas Kesehatan, (2025). Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa di NTT jumlah kasus Tuberculosis (TB) Paru pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9.535 kasus dan pada tahun 2024 sebanyak 1.161 kasus. Kasus TB di Kota Kupang tercatat 337 kasus (BPS, 2025)

Berdasarkan survei pendahuluan melalui kegiatan praktek Di Puskesmas Penkase Oeleta terdapat bahwa kondisi rumah yang tidak sehat sebesar 68,3 % yang tersebar di 205 rumah di kelurahan Alak. Berdasarkan data sekunder yang didapati Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta memiliki 37 kasus TB paru yang masih aktif berobat pada tahun 2025

dengan jumlah penderita TB Paru pria sebanyak 18 jiwa dan penderita wanita sebanyak 19 jiwa yang tersebar di 37 rumah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KONDISI FISIK RUMAH PENDERITA TUBERKULOSIS (TB) PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENKASE OELETA TAHUN 2026”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Kondisi Fisik Rumah Penderita Tuberkulosis (TB) Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Kondisi Fisik Rumah Penderita Tuberkulosis (TB) Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta

2. Tujuan khusus

- a. Menilai lantai rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta
- b. Menilai dinding rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta
- c. Menilai luas ventilasi rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta
- d. Menilai suhu dan kelembapan rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta
- e. Menilai pencahayaan alami rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta

- f. Menilai kepadataan hunian dalam rumah Di Wilayah Kerja
Puskesmas Penkase Oeleta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan gambaran bagi masyarakat agar dapat mengetahui kondisi fisik rumah penderita penyakit TB Paru

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan gambaran tentang informasi terkait kondisi fisik rumah penderita penyakit TB paru

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pengumpulan data terkait kondisi fisik rumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi sanitasi pemukiman, Pemberantasan penyakit menular (P2M)

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kondisi fisik rumah penderita TB paru

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah rumah warga di wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta

4. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Mei 2026